

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konselor merupakan profesi penolong (*helping profession*) dimana seorang konselor yang memiliki fungsi dan konsep untuk melayani masyarakat pada saat itu yang sedang membutuhkan solusi atau jalan keluar. Profesi penolong adalah dimana anggotanya sudah memiliki keahlian tersendiri, memiliki sertifikat resmi dan merupakan lulusan dari psikolog atau bahkan dari seorang konseling.¹ Menurut C. H. Patterson (1959) dalam Abimanyu dan Manrihu (1996:9), konseling adalah suatu proses yang melibatkan antara seorang konselor dengan klien yang sedang melakukan terapis antara satu orang atau lebih, dimana seorang konselor menggunakan metode-metode psikologis tentang kepribadian manusia dalam meningkatkan kesehatan mental klien.²

Seorang konselor memiliki cara berbeda-beda untuk menjalin kedekatan terhadap klien masing-masing. Baik dari segi usia, jenis kelamin, atau dari masalah yang dialami. Maka dari itu seorang konselor bertemu dengan klien berusaha untuk saling terbuka, ketika klien sudah mulai terbuka dengan

¹Kumala, Mardian, Intan Rizki Nurlaili, and Noviyanti Kartika Dewi. "Urgensi Peran Konselor Dalam Mengatasi Masalah-Masalah Sosial Anak." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1. No. 1. 2017. hal 161

²Mulawarman, Munawaroh Eem. "Psikologi Konseling : Sebuah Pengantar bagi Konseling Pendidikan." 2016. Semarang.

konselornya dari situlah peran seorang konselor untuk menggali masalah apa yang sedang dialami oleh kliennya. Setelah menjalankan proses konseling seorang konselor dapat mengambil kesimpulan masalah apa yang sedang dialami oleh kliennya, kemudian apakah masalah itu suatu masalah yang serius atau cukup dengan satu kali pertemuan saja.

Disini terdapat fase-fase perkembangan manusia yang di mulai dari masa kanak-kanak awal (*early childhood*) 2-6 tahun, masa kanak-kanak akhir (*later childhood*) 6-12 tahun, masa puber (*puberty*) 12-16 tahun, masa remaja (*adolesence*) 16-21 tahun, masa dewasa awal (*early adulthood*) 21-40 tahun, masa dewasa madya (*middle adulthood*) 40-60 tahun. Salah satu pasien yang akan menjadi bagian dari konselor adalah masa kanak-kanak awal (*erly childhood*) atau usia dini 2-6 tahun. Masa kanak-kanak merupakan masa dimana perhatian kedua orang tua lebih utama dan kedua orang tua dapat melihat proses perkembangan yang sedang dialami oleh anaknya dari yang belum bisa jalan sampai bisa berjalan.

Untuk saat ini masa kanak-kanak awal atau usia dini rawan dengan perbuatan yang tidak senonoh. Salah satunya adalah pelecehan seksual, anak usia dini masih belum bisa untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Maka dari itu pantauan orang tua sangatlah penting di mana ketika anak sedang tidak bersama orang tua seperti halnya ketika anak sedang di sekolah atau tempat dia bermain. Bahkan ada orang tua yang sudah merasa berhati-hati dan selalu waspada kepada anaknya yang sedang berada di lingkungan sekolah atau ketika dia bermain dengan teman-teman

lingkungan rumah, akan tetapi tidak selamanya orang terdekat kita orang yang kita percayai adalah orang yang benar-benar baik kepada keluarga kita.

Ketika anak usia dini sudah pernah menjadi korban pelecehan seksual maka fisik dan psikologis anak akan terluka. Jika itu terjadi anak bisa ketergantungan dengan kebiasaan buruk tersebut, maka dari itu sebelum terlambat dan berusaha untuk menyembuhkan luka fisik dan psikologisnya kepada ahlinya. Adapun untuk menjalankan proses konseling kepada anak usia dini ada tahapan tersendiri sedikit beda dengan orang dewasa karena kita harus bisa menyesuaikan suasana hati (*mood*) anak yang bisa untuk leluasa melakukan proses konseling. Bahkan disini tidak hanya seorang konselor dengan konseli saja melainkan kedua orang tuanya juga ikut serta disaat proses konseling dilaksanakan dan kedua orang tua juga harus mempercayai sepenuhnya dengan konselornya selama proses konseling berlangsung. Dengan keikhlasan kedua orang tua maka akan mempermudah proses konseling nantinya, karena perasaan orang tua dapat dirasakan oleh anaknya.

Korban pelecehan seksual anak usia dini membutuhkan proses konseling yang lebih intensif, dikarenakan anak di bawah umur fisik dan psikologisnya terluka sehingga dapat menyebabkan trauma yang berkelanjutan. Maka dari itu disinilah peran konselor dapat menyelesaikan masalah yang dialami oleh korban pelecehan anak dengan menggunakan tahapan-tahapan intervensi khusus untuk proses tahapan intervensi korban pelecehan anak usia dini. Dengan ini penulis memilih tahapan konseling sebagai subyek penelitian karena setiap pasien belum tentu sama dengan tahapan konseling yang

digunakan oleh seorang konselor yang diamana untuk mengatasi pasien korban pelecehan seksual.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk meneliti tahapan-tahapan konseling terhadap korban pelecehan anak usia dini dengan mengambil studi kasus di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan (P2TPAKK) “Rekso Dyah Utami”. Kenapa memilih P2TPAKK Rekso Dyah Utami karena Rekso Dyah Utami merupakan tempat khusus rehabilitasi korban kekerasan perempuan dan anak.

B. Pokok Masalah

Penelitian ini fokus terhadap tahapan konseling dalam menghadapi kasus pelecehan anak bawah umur di P2TPAKK Rekso Dyah Utami

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan konseling anak dalam menghadapi kasus pelecehan anak bawah umur di P2TPAKK “Rekso Dyah Utami”?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam tahapan konseling menghadapi kasus pelecehan anak bawah umur di P2TPAKK “Rekso Dyah Utami”?

D. Tujuan Penelitian

1. Memerikan tahapan konseling dalam menghadapi kasus pelecehan anak bawah umur di P2TPAKK “Rekso Dyah Utami”

2. Menjelaskan faktor penghambat dan pendukung dalam tahapan konseling menghadapi kasus pelecehan anak bawah umur di P2TPAKK “Rekso Dyah Utami”

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan sikap anak yang mengalami gangguan psikis setelah mengalami kekerasan seksual.

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para konselor anak khususnya yang memiliki pasien kasus pelecehan anak di bawah umur.